

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk memperoleh kelengkapan data-data yang diperlukan bagi usaha pemecahan masalah yang diteliti dengan menggunakan teknik dan alat tertentu.

Berdasarkan pengertian di atas, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Eksperimen yang digunakan peneliti adalah eksperimen semu (kuasi). Pemilihan metode ini disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, yaitu menguji penggunaan teknik *Think-Pair-Square* dalam pembelajaran berbicara di satu kelas.

Adapun rancangan metode eksperimen yang digunakan peneliti adalah *Pre-test and Post-test Group Design*. Rancangan ini terdiri atas satu kelompok yang telah ditentukan secara acak.

Tabel 3.1
Design Penelitian

Pretes	Perlakuan	Postes
O ₁ (tes awal)	X	O ₂ (tes akhir)

Keterangan:

O₁: tes awal

X : perlakuan

O₂: tes akhir

Penulis menggunakan metode ini karena dalam penelitian ini penulis tidak menggunakan kelas kontrol sebagai pembanding. Dalam penelitian ini, penulis hanya akan memperoleh data dari satu kelompok sampel yang telah diberi perlakuan. Adapun langkah-langkah yang penulis tempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Memberikan pretes untuk mengukur kemampuan sampel sebelum memberikan perlakuan.
- b. Memberikan perlakuan kepada sampel penelitian.
- c. Memberikan postes sebagai langkah untuk mengetahui perkembangan kemampuan yang dimiliki sampel setelah diberi perlakuan. Perkembangan tersebut dilihat melalui perbandingan pretes dan postes.

Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa tes yang terdiri atas tes awal (pretes) dan tes akhir (postes). Pada penelitian ini siswa diberi perlakuan yakni berupa pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan teknik berpikir-berpasangan-berempat (*Think-Pair-Square*). Kegiatan yang pertama dilakukan adalah pengukuran melalui pretes, dilanjutkan dengan memberikan perlakuan, dan kemudian diakhiri dengan melakukan pengukuran ulang. Pengukuran ulang terakhir dilakukan dengan menerapkan teknik yang telah diperkenalkan peneliti yakni teknik berpikir-berpasangan-berempat (*Think-Pair-Square*).

3.2 Populasi

Populasi adalah seluruh subjek yang akan diteliti, (Arikunto, 1998: 108). Jadi, populasi adalah keseluruhan subjek yang diteliti atau seluruh gejala atau fenomena yang ada di tempat penelitian.

Berdasarkan definisi di atas, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Bandung.

3.3 Sampel

Sampel adalah sebagian subjek yang dianggap mewakili populasi dalam penelitian (Arikunto, 1998:55).

Berdasarkan pengertian di atas, penulis menentukan sampel penelitian secara acak (*random*) terhadap kelas VIII. Hal ini dilakukan untuk menghindari pengambilan sampel yang bersifat subjektif.

Setelah dilakukan *random*, yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-D berjumlah 40 orang.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2002: 236). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa peneliti di dalam menerapkan metode penelitian menggunakan instrumen agar data yang diperoleh lebih baik.

Pemilihan instrumen penelitian sangat ditentukan oleh beberapa hal, yakni objek penelitian, sumber data, waktu dan dana yang tersedia, jumlah tenaga peneliti, dan teknik yang akan digunakan untuk mengolah data bila sudah terkumpul. Adapun instrumen penelitian yang tersedia dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.4.1 Instrumen Tes

Instrument tes dalam penelitian ini adalah tes keterampilan berbicara (mengemukakan gagasan dalam diskusi). Adapun alat yang disediakan adalah sebagai berikut:

- a. wacana yang diberikan kepada siswa berupa dua buah kutipan novel remaja;
- b. tes yang dilaksanakan dengan cara pretes dan postes;
- c. lembar penilaian keterampilan berbicara.

Tabel 3.2

Lembar Penilaian Keterampilan Berbicara

Nama Siswa :

Kelas :

Nomor Absen:

Aspek yang dinilai		Skala nilai					Bobot	Skor
		1	2	3	4	5		
1.	Bahasa dan Lisan yang digunakan							
	a. Struktur bahasa						2	
	b. Pilihan kata						2	
2.	Isi Pembicaraan							
	a. Hubungan isi dengan topik						4	
	b. Kuantitas isi						3	
	c. Kualitas isi						4	
3.	Penampilan							
	a. Gerak dan mimik						2	
	b. Volume suara						1	
	c. Jalannya Pembicaraan						2	
Jumlah Skor							20	

Deskripsi Penilaian

Agar penilaian terhadap masing-masing komponen dapat dilaksanakan dengan teliti, terpercaya, konsisten dan objektif, perlu dibuatkan deskripsi kriteria masing-masing komponen sebanyak skala yang digunakan.

Berikut ini adalah deskripsi kriteria aspek-aspek keterampilan berbicara yang terdapat dalam format penilaian keterampilan berbicara.

1) Struktur Bahasa

5 = sangat cermat, tidak ada penyimpangan-penyimpangan dari kaidah.

4 = pada umumnya sudah cermat, tidak ditemui penyimpangan-penyimpangan yang dapat dianggap merusak bahasa yang baik dan benar.

- 3 = ada beberapa kesalahan atau penyimpangan, tetapi tidak terlalu merusak bahasa, secara umum masih tergolong cukup.
- 2 = terdapat cukup banyak kesalahan yang dianggap dapat merusak bahasa, yang mencerminkan ketidakcermatan.
- 1 = struktur bahasanya kacau yang tidak mencerminkan ketidaktahuan atau ketidakpedulian.

2) Pilihan Kata

- 5 = kata-kata yang dipilih tepat dan bervariasi, sesuai dengan situasi, kondisi, dan status pendengar sehingga tidak ada yang janggal.
- 4 = kata-kata yang digunakan umumnya sudah tepat dan bervariasi, hanya sekali-kali ada kata yang kurang cocok tetapi tidak mengganggu.
- 3 = kata-katanya sudah cukup baik tetapi kurang bervariasi.
- 2 = agak banyak kata yang kurang tepat, disamping kurang bervariasi.
- 1 = kata-kata yang digunakan banyak sekali yang tidak tepat dan tidak sesuai

3) Hubungan Isi dengan Topik

- 5 = isi pembicaraan sangat cocok dan benar-benar mewakili topik.
- 4 = ada sedikit yang tidak cocok tetapi bukan merupakan hal yang penting.
- 3 = banyak dijumpai hal-hal yang kurang cocok antara isi dan topik tetapi secara umum masih cukup baik.
- 2 = banyak sekali hal-hal yang tidak cocok sehingga menimbulkan kesan tidak nyambung.
- 1 = benar-benar terasa tidak adanya hubungan isi dengan topik karena terlalu banyaknya penyimpangan isi dari topik.

4) Kuantitas Isi

- 5 = isi pembicaraan sangat lengkap, tidak ada hal penting yang tertinggal
- 4 = ada sedikit kekurangan namun bukan hal yang penting.
- 3 = kelengkapan isi memadai walaupun terdapat yang kurang.
- 2 = isi pembicaraan terasa kurang lengkap.
- 1 = isi pembicaraan sangat minim, banyak hal-hal yang tidak diungkapkan.

5) Kualitas Isi

- 5 = isi pembicaraan sangat bermakna dan bermutu.
- 4 = isi pembicaraan sudah bagus, bermakna tetapi belum sampai pada taraf istimewa.
- 3 = kualitas isi memadai dalam arti tidak bagus tetapi tidak pula jelek.
- 2 = dirasakan cukup banyak kekurangan.
- 1 = isi pembicaraan sangat jauh dari memadai.

6) Gerak dan Mimik

- 5 = gerak-gerak pembicaraan sangat serasi dengan isi pembicaraan sehingga pembicaraan menjadi hidup.
- 4 = secara umum sudah sesuai tetapi belum sempurna.
- 3 = gerak dan mimik cukup serasi walaupun ada beberapa ketidakcocokan.
- 2 = gerak dan mimik tidak sesuai, agak banyak yang mengganggu
- 1 = banyak sekali gerak dan mimik yang tidak sesuai (berlebihan atau sangat kurang) sehingga mengurangi daya tarik pembicaraan.

Tabel 3.3

Format Observasi Aktivitas Guru

Sekolah : SMP Negeri 7 Bandung
 Mata Pelajaran: Bahasa dan Sastra Indonesia
 Kelas/Semester: VII/Genap
 Hari/tanggal :
 Pertemuan ke :

No	Aspek yang dinilai	Nilai
1.	Kemampuan membuka pelajaran: a. Menarik perhatian siswa b. Menimbulkan motivasi c. Membuat kaitan bahan belajar dengan yang baru	
2.	Proses sikap pengajar dalam pembelajaran: a. Kejelasan suara b. Antusiasme penampilan/mimik c. Mobilitas posisi tempat	
3.	Penguasaan bahan belajar a. Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan b. Kejelasan dalam menerangkan materi c. Kejelasan dalam memberikan contoh	
4.	Proses pembelajaran a. Kesesuaian penggunaan strategi/metode dengan pokok bahasan b. Penyajian bahan belajar relevan dengan indikator c. Antusias dalam menanggapi dan menggunakan respon	
5.	Kemampuan menggunakan media a. Memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan jenis media b. Ketepatan saat penggunaan c. Membantu meningkatkan proses pembelajaran	
6.	Evaluasi a. Menggunakan penilaian lisan relevan dengan indikator b. Menggunakan jenis ragam penilaian relevan dengan indikator c. Melaksanakan penilaian sesuai dengan yang tertulis pada rencana pembelajaran	
7.	Kemampuan menutup pelajaran: a. Meninjau kembali b. Memberikan kesempatan bertanya c. Menginformasikan bahan berikutnya	
	Jumlah	

Bandung, Mei 2007

Observer

7) Volume Suara

5 = suara sangat jelas dan pengaturannya sangat cocok dengan kondisi, situasi dan isi pembicaraan.

4 = pengaturan volume suara sudah bagus. Hanya sekali-kali dijumpai ketidakcocokan.

3 = volume suara sudah cukup, walaupun masih perlu penyesuaian.

2 = pengaturan volume suara kurang baik.

1 = sulit sekali mengikuti pembicaraan karena tidak ada penyesuaian suara. Suara tidak jelas dan terlalu lemah.

8) Jalannya Pembicaraan

5 = sangat lancar, baik dari segi penguasaan isi maupun bahasa.

4 = pembicaraan lancar, hanya ada beberapa gangguan yang tidak begitu berarti.

3 = cukup lancar walaupun ada gangguan.

2 = pembicaraan agak kurang lancar, agak sering terhenti.

1 = pembicaraan sangat tidak lancar. Banyak diam dan gugup

3.4.2 Instrumen nontes

Instrumen nontes dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru. Adapun manfaat adanya lembar observasi tersebut ialah untuk mengamati dan mengevaluasi keterampilan guru mengajar selama proses belajar-mengajar berlangsung.

$$X = \frac{\sum FX}{N}$$

- c. Menghitung Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum FX - \left[\frac{\sum FX}{N} \right]^2}{N-1}}$$

- d. Melakukan uji reabilitas antar penimbang dengan menggunakan dengan menggunakan prinsip ANAVA.
- e. Melakukan uji normalitas dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat (X^2)

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

- f. Menentukan Derajat Kebebasan (db)

$$db = \text{Jumlah kelas} - 3$$

- g. Mencari Mean Deviasi dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

- h. Menguji hipotesis, yaitu menghitung t_{hitung} dan menentukan t_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05 atau taraf kepercayaan 95%. Besarnya t_{hitung} dapat ditentukan dengan menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum d^2 - \left[\frac{\sum d}{n} \right]^2}{n(n-1)}}$$

(Subana, 2001)

3) Penulis, mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FPBS UPI.

b. Observasi

Observasi yang dilaksanakan ialah mengamati langsung dengan menggunakan mata dan telinga tanpa melalui alat bantu yang terstandar. Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengamati dan mengetahui peran aktif siswa juga peran serta guru bidang studi bahasa dan sastra Indonesia dalam membimbing dan mengarahkan siswa saat penelitian dilaksanakan. Dalam hal ini guru bidang studi bertindak sebagai observer.

c. Studi Literatur

Studi literatur digunakan dengan tujuan untuk mencari bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.5.2 Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari hasil pengukuran, baik pada tes awal (pretes) maupun tes akhir (postes) selanjutnya diolah dengan menggunakan cara-cara statistik.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam pengolahan data adalah sebagai berikut.

a. Menghitung nilai siswa dari skor yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \sum \frac{\text{SkorSiswa}}{\text{SkorTotal}} \times \text{SkorIdeal}$$

b. Menghitung rata-rata (mean) nilai pretes dan postes

Kriteria Penilaian

A = 3.00 - 4.00

B = 2.00 – 2.99

C = 1.00 – 1.99

3.5 Teknik Penelitian

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan teknik penelitian adalah cara yang lebih khusus digunakan dalam penelitian untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam melaksanakan metode tertentu. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Tes keterampilan berbicara

Teknik ini dilakukan untuk mengetahui kondisi siswa setelah diberi pengajaran dengan menggunakan teknik berpikir-berpasangan-berempat (*Think-Pair-Square*) baik tes awal (prestes) maupun tes akhir (Postes). Adapun aspek-aspek yang dinilai dalam tes keterampilan berbicara dapat dilihat pada pembahasan sebelumnya.

Agar hasilnya memenuhi derajat validitas dan rehabilitas yang baik, prosedur penilaian tes dilakukan oleh tiga orang penimbang antara lain sebagai berikut.

- 1) Ibu Dra. Esih Sukaesih, guru Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, SMP Negeri 7 Bandung.
- 2) Bapak Yayat Rukiyat, S.Pd, guru Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, SMP Negeri 7 Bandung.

3.6 Prosedur Penelitian

3.6.1 Persiapan Penelitian

Sebelum mengadakan penelitian di SMP Negeri 7 Bandung, penulis mengadakan persiapan sebagai berikut.

a. Melengkapi persyaratan penelitian

Agar penelitian dapat berjalan dengan baik, diperlukan kelengkapan izin untuk melakukan penelitian. Oleh karena itu, sebelum melakukan penelitian, penulis melengkapi surat izin penelitian mulai dari ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia hingga ke Departemen Pendidikan Nasional (DIKNAS). Adapun rincian surat izin penelitian yang penulis miliki adalah sebagai berikut:

- 1) dari Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
- 2) dari Dekan Fakultas Bahasa dan Seni,
- 3) dari Rektor UPI Bandung melalui BAAK,
- 4) dari Pemerintah Kota Bandung (Pemberdayaan Manusia dan Kesatuan Bangsa Kab. Bandung),
- 5) dari Departemen Pendidikan nasional, dan
- 6) dari Kepala SMP Negeri 7 Bandung.

b. Membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan pedoman guru dalam mengajar. Oleh karena itu, penulis membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu agar pembelajaran berlangsung dengan baik dan tujuan

pembelajaran dapat tercapai. Rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP). Rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dibuat tiga kali yakni untuk pretes, perlakuan, dan postes.

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh penulis dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah sebagai berikut.

1) Perumusan Kompetensi Dasar

Kompetensi adalah kemampuan yang dapat dilakukan oleh siswa, yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan perilaku. Sementara itu, yang dimaksud dengan kompetensi dasar adalah kompetensi minimal dalam mata pelajaran yang harus dimiliki lulusan. Selain itu, kompetensi dasar dapat diartikan pula sebagai kompetensi minimal yang harus dilakukan atau ditampilkan oleh siswa dari standar kompetensi suatu mata pelajaran.

Salah satu kompetensi dasar dalam pembelajaran berbicara yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu menanggapi hal-hal yang menarik dari kutipan novel remaja (asli atau terjemahan).

2) Perumusan Indikator

Indikator pembelajaran merupakan sesuatu yang dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran. Sebelum membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), terlebih dahulu harus ditetapkan arah pembelajaran yang hendak dilaksanakan.

Berdasarkan uraian di atas, indikator yang penulis tentukan dalam pembelajaran meliputi (1) mampu mengemukakan hal yang menarik dari novel

dengan alasan yang logis, dan (2) mampu menanggapi komentar teman tentang novel dengan santun.

3) Penentuan Alokasi Waktu

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah tiga kali pertemuan atau enam jam pelajaran. Alokasi waktu yang digunakan setiap pertemuan adalah sama yaitu 2X40 menit, baik pada pertemuan pertama yang digunakan untuk melakukan tes awal (pretes), pertemuan kedua yang digunakan untuk memberikan bahan pembelajaran (perlakuan) maupun untuk pertemuan ketiga yang digunakan untuk melakukan postes.

3.6.2 Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap persiapan selesai dilakukan, tibalah saatnya untuk mengaplikasikan persiapan tersebut di lapangan. Tahap ini disebut dengan tahap pelaksanaan penelitian.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 7 Bandung dalam tiga kali pertemuan. Kelas yang diteliti ialah kelas VIII-D. Pertemuan pertama yang merupakan pelaksanaan pretes dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2007. Pertemuan kedua yang dijadikan pertemuan untuk menyajikan bahan (perlakuan) dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2007. Sementara itu, pertemuan terakhir yang merupakan pelaksanaan postes dilakukan pada tanggal 4 Juni 2007.

a. Pelaksanaan Pretes

Pelaksanaan pretes bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam berbicara. Pelaksanaannya dilakukan pada tanggal 28 Mei 2007. Waktu

untuk melaksanakannya adalah 2X40 menit dengan alokasi waktu 5 menit untuk persiapan pretes, 70 menit untuk melakukan pretes dan lima menit untuk menutup kegiatan pretes. Materi pokok yang diberikan ialah cara menanggapi kutipan novel remaja dan implimentasinya

Dengan pretes tersebut, Penulis dapat melihat kemampuan awal siswa dalam berbicara sehingga menimbulkan motivasi untuk mengujicobakan teknik berpikir-berpasangan-berempat(*Think-Pair-Square*). Siswa diminta untuk mengungkapkan hal-hal menarik dari kutipan novel yang dibacakan. Siswa diberi kebebasan untuk mengungkapkan ide atau gagasannya secara lisan di depan kelas.

b. Proses Penyajian Bahan (Perlakuan)

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pembelajaran berbicara dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2007 dalam waktu 2X40 menit. Pada langkah ini yang penulis lakukan adalah menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran. Selain itu, penulis pun tak lupa memperkenalkan teknik pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran.

Pembelajaran yang akan dilaksanakan adalah dengan menggunakan teknik berpikir-berpasangan-berempat (*Think-Pair-Square*). Sebelum memulai pembelajaran, guru menjelaskan terlebih dahulu mengenai teknik berpikir-berpasangan-berempat (*Think-Pair-Square*) tersebut kepada siswa. Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menjelaskan mengenai teknik berpikir-berpasangan-berempat (*Think – Pair-Square*).
- 2) Guru mendengarkan pembacaan kutipan novel remaja (asli atau terjemahan).

- 3) Guru meminta siswa menuliskan kembali sinopsis kutipan novel remaja yang telah dibacakan.
- 4) Guru membentuk siswa menjadi kelompok berempat.
- 5) Guru meminta siswa melakukan simulasi yang telah diperkenalkan Simulasinya, antara lain:
 - meminta siswa mendata sendiri hal yang menarik dari kutipan novel remaja tersebut,
 - meminta siswa mendiskusikan hasil temuan sendiri tersebut secara berpasangan dalam satu kelompok, dan
 - meminta siswa yang berpasangan bertukar pikiran dan mendiskusikan temuan mereka dengan pasangan lain dalam satu kelompok sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan.
- 6) Guru meminta siswa mengemukakan hasil temuan atau solusi permasalahan yang telah diperoleh.
- 7) Guru meminta siswa yang lain untuk menyimak dan menilai komentar yang dilontarkan teman mereka.
- 8) Guru meminta siswa menanggapi komentar yang telah dikemukakan mengenai kutipan novel remaja tersebut dengan bahasa yang santun
- 9) Guru membahas, menyimpulkan dan memberi penghargaan terhadap hasil pekerjaan siswa.

Pada tahap ini penulis memperkenalkan secara terperinci teknik berpikir-berpasangan-berempat (*Think-Pair-Square*) mulai dari pengertian, prosedur pelaksanaannya hingga waktu pelaksanaannya. Untuk memudahkan pemahaman

siswa terhadap teknik berpikir-berpasangan-berempat (*Think-Pair-Square*), penulis mengikutsertakan siswa kelas IX sebagai model. Model tersebut memperagakan prosedur pelaksanaan teknik berpikir-berpasangan-berempat (*Think-Pair-Square*).

c. Pelaksanaan Postes

Tahap pelaksanaan postes merupakan tahap akhir dari penelitian ini. Berhasil atau tidaknya penerapan teknik berpikir-berpasangan-berempat (*Think-Pair-Square*) terlihat pada tahap ini. Tes akhir ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan bersama siswa.

Postes dilaksanakan pada tanggal 4 Juni 2007. Pelaksanaan postes pada dasarnya sama dengan pelaksanaan pretes, tetapi ada perbedaan diantara keduanya. Perbedaannya terletak pada teknik pembelajaran yang digunakan. Pelaksanaan postes menggunakan teknik berpikir-berpasangan-berempat (*Think-Pair-Square*) yang telah diperkenalkan sebelumnya. Walaupun berbeda, pelaksanaan postes tetap dilakukan dengan waktu dan pembagian waktu yang sama dengan pretes, yakni 2X40 menit dengan alokasi waktu 5 menit untuk persiapan pretes, 70 menit untuk melakukan pretes dan 5 menit untuk menutup kegiatan pretes.

Setelah penulis mengetahui hasil tes ini, langkah berikut yang dilakukan penulis ialah membandingkannya dengan hasil pretes yang telah dilakukan pada pertemuan pertama. Apabila dari hasil membandingkan tersebut terdapat kenaikan nilai postes yang dicapai siswa, penulis menganggap telah berhasil mengajarkan

pembelajaran berbicara dengan menggunakan teknik berpikir-berpasangan-berempat (*Think-Pair-Square*).

Tabel 3.4

Kegiatan Guru dan Siswa di Kelas

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
<ol style="list-style-type: none"> 1. mengondisikan kelas, 2. mengadakan apersepsi, 3. mengadakan pretes, 4. memberitahu tujuan pembelajaran, 5. menyajikan bahan pembelajaran, 6. memberikan saran atau pendapat, 7. menerangkan teknik pembelajaran berpikir-berpasangan-berempat (<i>Think-Pair-Square</i>), 8. memperhatikan dan mencatat setiap gagasan atau pendapat yang dikemukakan siswa 9. mengadakan postes, dan 10. menutup pembelajaran. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. mendengarkan penjelasan guru, 2. aktif dalam kegiatan belajar mengajar 3. mengemukakan gagasan atau pendapat baik saat pretes maupun postes, 4. mengikuti pretes dan postes, dan 5. mengemukakan pendapat mengenai pembelajaran yang telah dilakukan mulai dari pretes hingga postes.

